

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga yang bergerak diberbagai bidang akan terlihat meningkat apabila perkembangan ekonomi juga semakin meningkat. Lembaga yang kegiataannya relatif kecil maka pimpinan lembaga masih mampu melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan lembaga yang dipimpinnya. Namun keadaannya akan berbalik jika lembaga tersebut memiliki kegiatan yang semakin besar. Lembaga tersebut tidak akan mampu lagi melakukan pengawasan langsung oleh lembaga pimpinan. Hal tersebut yang akan membuat pimpinan melimpahkan wewenangnya kepada bawahan. Tanggungjawab terakhir atas pekerjaan tersebut berada di puncak pimpinan sebagai pengambil keputusan akhir. Keadaan dunia bisnis dan ekonomi saat ini memperlihatkan perkembangan yang semakin pesat. Hal ini yang menyebabkan munculnya tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis akan semakin beragam. Mulai dari perusahaan pesaing, perusahaan asing serta semakin banyaknya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat menghindari adanya praktik KKN tersebut, setiap perusahaan memerlukan pemeriksaan secara intern atau melalui pemeriksaan oleh auditor internal. Usaha tersebut juga dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan audit internal biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh audit eksternal. Selain itu sebagai pihak intern, auditor internal lebih memahami kondisi perusahaan dalam melakukan perbaikan manajemen perusahaan.

Audit internal akan menghasilkan laporan yang berisi pemeriksaan (*audit findings*) dikarenakan terdapat masalah mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, serta kelemahan pengendalian intern. Selanjutnya auditor internal memberikan saran-saran perbaikannya berdasarkan kelemahan yang ada. Rekomendasi ini sangat dibutuhkan guna mengetahui secara lebih dini, secara rinci dan mendalam mengenai permasalahan-permasalahan internal perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya auditor internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern yang membutuhkan.

Sebuah perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik (*Good Governance*). *Good Governance* merupakan suatu praktik pengelolaan lembaga yang mengatur hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan didalam lembaga (*stakeholders*) seperti hubungan antar ketua dewan komisioner, anggota dewan komisioner dan satuan kerja lainnya, dengan demikian diharapkan tujuan lembaga dapat dicapai. *Good Governance* dapat dilaksanakan oleh seluruh perusahaan dan lembaga baik itu lembaga BUMN, maupun perusahaan kecil. Pemerintah Indonesia menganggap penerapan *Good Governance* pada perusahaan dan lembaga itu sangat penting karena dengan menerapkan *Good Governance* maka akan terlihat jelas bagaimana hubungan lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan didalam lembaga baik itu mengenai hak, kewajiban, serta tanggung jawabnya. Pada saat ini penerapan (*good governance*) di Indonesia sudah cukup baik dan sudah banyak perusahaan dan lembaga yang mulai menerapkan (*good governance*).

Penerapan *Good Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan dan lembaga untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan dan lembaga yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. *good governance* merupakan suatu sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. Sistem *governance* antara lain mengatur mekanisme pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi, *good governance* adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola lembaga dan perusahaan dengan tujuan menaikkan nilai pemegang saham serta mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti stakeholders, kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah serta masyarakat umum.

Meskipun penerapan *good governance* menjadi salah satu kunci sukses suatu perusahaan dan lembaga, namun di Indonesia penerapan *good governance* masih berada dalam tahapan rendah. Adanya fenomena mengenai buruknya

implementasi *Good Governance* tersebut, diharapkan mulai dari sekarang semua perusahaan melakukan upaya untuk mulai mengimplementasikan *Good Governance* guna mencapai sasaran dan tujuan yang hendak ingin dicapai oleh perusahaan. Penerapan prinsip *Good Governance* pada suatu perusahaan dapat melalui lima prinsip yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independen (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*), merupakan upaya agar terciptanya keseimbangan antar kepentingan dari para *stakeholders*, karyawan perusahaan, *suppliers*, pemerintah, konsumen yang merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan, kepentingan sehingga benturan kepentingan yang terjadi dapat diarahkan dan dikontrol serta tidak menimbulkan kerugian pada masing-masing pihak.

Penerapan *Good Governance* biasanya juga tergantung pada pengendalian internal perusahaan, semakin kuat pengendalian internal sebuah perusahaan maka penerapan *Good Governance* akan berjalan dengan baik. Karena dengan adanya pengendalian internal yang kuat maka setiap sistem yang diterapkan atau kegiatan yang dilakukan perusahaan akan mudah diawasi dan kemungkinan terjadinya pelanggaran itu tidak besar.

Pengendalian internal biasanya diawasi oleh pihak yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya kerja, sistem, dan kegiatan operasional lembaga, seperti audit internal. Dengan demikian disimpulkan audit internal mempunyai peran penting dalam penerapan kelima prinsip *Good Governance* tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh audit internal dan prinsip *good governance*, dengan judul penelitian. **“Analisis Peran Audit Internal dalam Mewujudkan Prinsip-Prinsip *Good Governance* Pada Otoritas Jasa Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal yang ada di OJK?

2. Bagaimana penerapan prinsip *Good Governance* di OJK?
3. Bagaimana pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan prinsip *Good Governance* di OJK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka beberapa tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan audit internal di OJK
2. Tujuan dari penelitian ini untuk memperlihatkan penerapan prinsip *Good Governance* yang ada di OJK.
3. Mengetahui pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan prinsip *Good Governance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat mengetahui peranan audit internal terhadap penerapan prinsip *good governance* pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bagi Kalangan Akademis
Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literature penambah ilmu pengetahuan.
3. Bagi Pihak Manajemen
Dapat memperluas wawasan manajemen dan memberikan gambaran bahwa penerapan *good governance* sangat perlu diterapkan.